

ANALISIS BULAN JULI 2015

Minggu IV (Periode 20 Juli – 24 Juli 2015)

Pasca liburan panjang atau memasuki pekan keempat Juli 2015, seperti yang terlihat pada pergerakan *chart*, harga kopi arabika berlanjut melemah. Di Bursa New York, pada awal pekan, Senin (20/7) harga bertengger pada level US\$ 128,40, maka pada akhir pekan, Jum'at (24/7) tercatat tergerus ke level US\$ 121,55 sen/lbs. Sementara di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga bertengger pada level Rp 64.150 per kg untuk kontrak September 2015.

Mengonfirmasi data *Reuters*, Senin (20/7), di Bursa Berjangka New York yang dijadikan acuan harga kopi arabika, tampak sedang mengalami fase penurunan signifikan. Kenaikan nilai tukar US\$ menjadi salah satu pemicu terjadinya pelemahan di pasar komoditas tersebut. Kurs US\$ yang meningkat akibat kepastian kenaikan suku bunga acuan tahun 2015 ini, membuat permintaan terhadap komoditas yang diperdagangkan dengan mata uang tersebut menjadi berkurang.

Sehingga, pada akhir perdagangan awal pekan pertama, untuk kontrak pengiriman September 2015 yang merupakan kontrak paling aktif ditutup tergerus kisaran 0,45 sen atau setara dengan 0,35 persen pada posisi US\$ 128,40 sen/lbs

Sementara itu, memasuki transaksi hari kedua, Selasa (21/7), harga kopi arabika masih melanjutkan fase melemahnya. Harga kopi arabika makin melorot turun dan menggenapi fase pelemahan untuk 4 (empat) sesi berturut-turut. Sentimen negatif yang memang masih kental terjadi di Bursa berjangka

Selanjutnya, merujuk berita *Bloomberg*, bahwa permintaan kopi dari Eropa dan Amerika Serikat dilaporkan masih lemah. Transaksi di Bursa Berjangka berkurang karena penawaran dari Brasil dan Negara produsen kopi lainnya juga berkurang akibat lesunya harga di tingkat global. Sehingga harga komoditas lunak di Bursa New York tampak sedang mengalami fase penurunan yang signifikan.

Dampaknya, harga kopi arabika untuk kontrak pelepasan September 2015 yang merupakan kontrak paling aktif ditutup melemah sebesar 0,95 sen atau setara dengan 0,74 persen pada posisi US\$ 27,45 sen/lbs. Sehingga berdasarkan indikator teknikal, untuk jangka pendek menengah dan panjang harga komoditas ini masih berada dalam trend *bearish*.

Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (22/7), harga kopi arabika di pasar spot Medan, terlihat juga menyusut. Dampak pelemahan harga kopi internasional telah menampar harga kopi arabika domestik. Sehingga ditransaksikan pada posisi Rp 51.568 per kg.

Pelemahan harga kopi internasional masih merupakan lanjutan penyebab dari hari sebelumnya. Namun, lazimnya, pelemahan nilai tukar US\$ memicu harga komoditas yang diperdagangkan dengan mata uang tersebut menjadi relatif lebih murah bagi para pembeli luar negeri sehingga permintaannya meningkat.

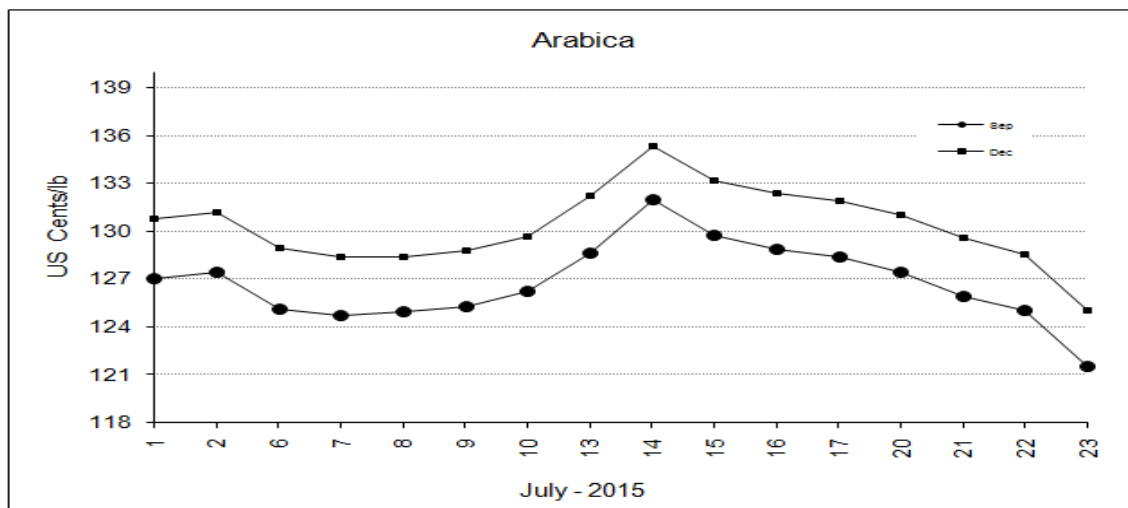
Sementara itu, masih terkait pula soal permintaan kopi dari Eropa dan Amerika Serikat yang dikabarkan masih berlanjut melemah. Transaksi di pasar berkurang karena penawaran dari Brasil dan Negara produsen kopi lainnya juga berkurang akibat lesunya harga di tingkat global.

Memasuki perdagangan hari keempat, Kamis (23/7), harga kopi arabika masih melanjutkan pola *bearish*. Harga kopi arabika makin melorot turun dan menggenapi fase pelemahan untuk 6 (enam) sesi berturut-turut. Sentimen negatif makin kuat berkembang di pasar kopi arabika berjangka tersebut.

Secara fundamental kondisi di pasar kopi arabika berjangka memang masih diwarnai sentimen *bearish* yang kuat. Permintaan masih lemah karena produksi kopi untuk konsumsi mengalami penurunan. Transaksi di pasar juga mengalami penurunan volume karena penjual menahan pasokan demi menunggu harga yang lebih tinggi.

Sehingga pada akhir perdagangan, harga kopi arabika kembali mengalami penurunan. Harga kopi arabika untuk kontrak pengiriman September 2015, yang merupakan kontrak paling aktif ditutup melemah sebesar 0,90 sen atau setara dengan 0,71 persen pada posisi US\$ 125,05 sen/lbs. Maka, berdasarkan indikator teknikal, untuk jangka pendek menengah dan panjang harga komoditas ini masih berada dalam trend *bearish*.

Grafik Harga Kopi Arabika Minggu IV Juli 2015



Hingga pada akhir pekan perdagangan, Jum'at (24/7), harga kopi arabika di pasar spot Medan bergerak naik akibat jenuhnya pelemahan harga selama sepekan. Harga ditransaksikan pada level Rp 51.894 dari posisi sebelumnya Rp 51.674 per kg.

Kemudian, harga kopi arabika makin melorot turun dan menggenapi fase pelemahan untuk 7 sesi berturut-turut dan mencapai posisi paling rendah dalam 1,5 tahun belakangan. Penurunan harga kopi tersebut jauh melampaui penurunan yang terjadi pada hari sebelumnya. Ini merupakan sinyal bahwa trend *bearish* akan mulai solid.

Sehingga di Bursa New York, harga kopi arabika untuk kontrak pengiriman bulan September yang merupakan kontrak paling aktif ditutup melemah sebesar 3,50 sen atau setara dengan 2,8 persen pada posisi US\$ 121,55 sen/lbs.